

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah peningkatan yang berkualitas. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan/*skill*, sikap dan sebagainya. Lingkungan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa. SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang berarah untuk menghasilkan tamatan yang siap kerja, cerdas, kompetitif, memiliki jati diri bangsa dan mampu bersaing di pasar global. SMK sebagai instrumen pembangunan dalam menyiapkan tenaga kerja diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi pada dunia kerja. Hal ini mengakibatkan perubahan tugas maupun jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja. Sehingga tenaga kerja dituntut memiliki ketrampilan teknis dan lebih fleksibel serta mampu belajar pengetahuan dan ketrampilan baru. SMK adalah suatu pola

pelatihan khusus yang mengarahkan siswa agar menjadi tamatan yang siap terjun secara *professional* dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Peningkatan kualitas siswa pendidikan SMK tercermin dari meningkatnya prestasi belajar mereka. Dengan kata lain dengan prestasi belajar yang meningkat akan meningkat pula kualitas siswa lulusan SMK sehingga lebih mudah memasuki dunia kerja sesuai dengan misi pendidikan SMK tersebut.

Proses pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam bentuk belajar mengajar. Inti pokok dari pembelajaran adalah siswa yang belajar. Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa dan kemandirian siswa maupun kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa bukanlah hal yang mudah. Banyak sekali ditemukan siswa yang mendapat nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran produktif. Ada pula yang mendapat nilai tinggi dalam sejumlah mata pelajaran produktif.

Menurut teori Gestalt (Sumadi S, 2010:278) belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Sifat-sifat belajar dengan *insight* adalah tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan. Berkaitan dengan keberhasilan kemampuan psikomotorik siswa (praktik di bengkel), tentu saja dipengaruhi oleh adanya kemampuan kognitif (penyerapan belajar teori di kelas), khususnya mata diklat

produktif yang terlebih dahulu diterima di kelas secara teori kemudian diaplikasikan pada praktik di bengkel.

Sejalan dengan konsep pengulangan kembali *insight*, hal-hal yang telah diperoleh dimasa yang lampau akan mempengaruhi proses dan prestasi belajar kemudian. Salah satu prinsip belajar menurut Gestalt adalah adanya transfer. Transfer yaitu pengaruh hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses belajar yang dilakukan kemudian. Dari tahapan teori tersebut, jika siswa memperoleh nilai yang baik di kelas, maka akan berpengaruh pada prestasi praktik di bengkel. Hal ini berpijak pada dasar pemikiran bahwa nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan bentuk dari kadar pemahaman siswa terhadap mata diklat tertentu khususnya mata pelajaran produktif sebelumnya. Jadi apabila di kelas siswa mendapat nilai mata pelajaran produktif baik maka prestasi praktik di bengkel diduga juga baik.

Menurut Kajor Teknik Kendaraan Ringan dan pengamatan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan, khususnya jurusan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan cenderung lebih menyukai mengikuti praktik di bengkel dari proses pembelajaran teori di kelas. Dengan kata lain, minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran di kelas sangat kurang dibandingkan dengan minat belajar di bengkel. Dengan kondisi seperti ini diduga penyerapan ilmu di kelas yang diterima siswa akan kurang maksimal dan hal itu berpengaruh pada bisa atau tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran praktik di bengkel. Selain itu, siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman yang tinggi di kelas belum tentu

juga dapat mengikuti praktikum di bengkel. Ada juga siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman yang kurang di kelas malah mampu melakukan praktikum di bengkel.

Sifat antusias siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas tidak sebesar jika siswa melakukan praktik di bengkel. Selama proses pembelajaran teori di kelas banyak perilaku siswa yang seharusnya tidak dilakukan ketika proses pembelajaran di kelas seperti tiduran, berbicara dengan teman, memainkan *handphone*, yang intinya tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, bahkan sering kali siswa minta izin keluar, tetapi kesempatan itu justru dimanfaatkan siswa untuk makan dan minum di kantin. Hal ini dijumpai pada salah satu mata pelajaran produktif yang diselenggarakan di SMK tersebut yaitu “Alat Ukur”. Ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, sangat jarang bahkan tidak ada siswa yang mau bertanya. Begitu pula saat diadakan evaluasi setelah materi disampaikan, sebagian besar siswa tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan. Ketika dipilih secara acak untuk mengerjakan soal di depan kelas, siswa pun jarang yang mau mengerjakannya dan banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Hanya sebagian kecil siswa yang dominan atau selalu mau untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan di depan kelas walaupun siswa tersebut tidak bisa mengerjakannya, tapi setelah dibimbing dalam mengerjakan soal tersebut siswa itupun bisa mengerjakannya. Siswa juga banyak yang tidak membawa buku pegangan atau modul yang telah diberikan guru ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung dan sering kali siswa meminta untuk segera melakukan praktik di bengkel.

Berbeda dengan kondisi pembelajaran praktik di bengkel. Antusias siswa dalam melakukan praktikum sangat baik. Siswa banyak yang bertanya tentang materi yang diberikan guru. Ketika melakukan praktik, sebagian besar siswa aktif dalam menggunakan alat ukur, bahkan kerap kali siswa bertanya seputaran materi alat ukur yang disampaikan pada waktu praktik berlangsung. Siswa cenderung sangat menikmati pembelajaran ketika praktik. Namun, kenyataan bahwa penguasaan materi teori di kelas kurang, sebagian siswa melakukan pengukuran dengan hasil yang salah. Banyak juga siswa yang menjadi tahu cara menggunakan alat ukur dan mengaplikasikannya ke benda kerja walaupun ketika diadakan evaluasi di kelas siswa tersebut tidak bisa mengerjakannya. Ada juga siswa yang sebelumnya bisa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan di kelas, malah tidak bisa menggunakan alat ukur pada benda kerja.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk mengungkapkan lebih jauh tentang pengaruh kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotorik dalam sebuah penelitian dengan judul :

“Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan”

B. Identifikasi Masalah

Terdapat permasalahan mengenai cara belajar siswa di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan, terutama pada pembelajaran teori dan praktik yang diikuti siswa. Permasalahan ini ditunjukkan dengan adanya sebagian siswa yang lebih menyukai proses pembelajaran praktik

di bengkel dari pada pembelajaran teori di kelas pada mata pelajaran produktif “Alat Ukur”. Banyak perilaku siswa yang seharusnya tidak dilakukan ketika proses pembelajaran di kelas seperti tiduran, berbicara dengan teman, memainkan *handphone*, yang intinya tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, bahkan sering kali siswa minta izin keluar, tetapi kesempatan itu justru dimanfaatkan siswa untuk makan dan minum di kantin. Berbeda pada proses pembelajaran praktik, siswa sangat antusias dan aktif dalam belajar, bahkan kerap kali siswa bertanya seputaran materi alat ukur yang disampaikan.

Kemampuan kognitif adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau melibatkan suatu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenai sesuatu melalui pengalaman sendiri, juga suatu proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang serta hasil perolehan pengetahuan. Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Mengingat siswa mempunyai kemampuan yang berbeda, penyerapan belajar teori di kelas (kemampuan kognitif) dan ketrampilan di bengkel (kemampuan psikomotorik) tentu akan berbeda pula. Terdapat kecenderungan bahwa siswa yang kemampuan kognitifnya lemah maka kemampuan psikomotoriknya juga kurang. Terdapat kecenderungan pula bahwa siswa yang kemampuan kognitifnya tinggi maka kemampuan psikomotoriknya juga tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat perbedaan tingkat penyerapan belajar teori di kelas (kemampuan kognitif) dan ketrampilan di bengkel (kemampuan psikomotorik) siswa pada mata pelajaran produktif satu dan lainnya, maka diperlukan pembatasan masalah agar hasil dari penelitian dan pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam pada permasalahan yang diangkat. Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini dititikberatkan pada permasalahan untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran produktif “Alat Ukur” pada siswa kelas X yang memperoleh mata pelajaran tersebut, terlebih terdapat kecenderungan bahwa siswa kelas X merupakan siswa baru yang masih mempunyai rasa ingin tahu atau motivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat di ajukan rumusan masalahnya yaitu :

1. Adakah hubungan kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotorik mata pelajaran produktif alat ukur siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Apakah kemampuan kognitif memberikan pengaruh terhadap kemampuan psikomotorik mata pelajaran produktif alat ukur siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotorik mata pelajaran produktif alat ukur siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Untuk mengetahui apakah kemampuan kognitif berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik mata pelajaran produktif alat ukur siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut diantara :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa mampu menguasai teori dan praktik khususnya pada mata pelajaran produktif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi bagi guru dalam usaha memaksimalkan prestasi belajar siswa dalam teori dan praktik dengan menerapkan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan mempunyai prestasi teori dan praktik yang tinggi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan.